PENGARUH TINGKAT FERTILITAS DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

TAHUN 2000-2018

SKRIPSI

Oleh :

WAHYU DWI WIDYAWATI

NIM : G71216056

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Wahyu Dwi Widyawati
NIM	: G71216056
Fakultas/Prodi	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/IlmuEkonomi
Judul Skripsi	: Pengaruh Tingkat Fertilitas Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 Februari 2021

Saya yang menyatakan,

Wahyu Dwi Widyawati

NIM. G71216056

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Dwi Widyawati NIM : G71216056 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 8 Februari 2021

Pembimbing,

Lilik Rahmawati, S.SI, M.EI
NIP. 198106062009012008

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Dwi Widyawati NIM, G71216056 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 11 Februari 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,

Lilik Rahmawati, S.Si., M.EI
NIP. 198106062009012008

Penguji II,

Fatikul Himami, M.EI
NIP. 198009232009121002

Penguji III,

Betty Silfia Ayu Utami, M.SE
NIP. 198706102019032019

Penguji IV,

Abdullah Kafabih, S.EI, MSE.
NIP. 199108072019031006

Surabaya, 13 April 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M.

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wahyu Dwi Widyawati
NIM : G71216056
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ilmu Ekonomi
E-mail address : wahyudwiwidyawati@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Tingkat Fertilitas dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Juli 2021

Penulis

( )
WAHYU DWI WIDYAWATI

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul"**Pengaruh Tingkat Fertilitas Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia"** ini bertujuan untuk menganalisis sektor ini bertujuan untuk mengatahui pengaruh secara simultan dan parsial antara Tingkat Fertilitas dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sumber data berasal dari Badan Statistik Provinsi Indonesia dan Bank Dunia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan bantuan program Eviews 2020 dengan data time series.

Secara simultan, variabel tingkat fertilitas dan pengangguran berpengaruh signfikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2018. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat fertilitas dan pengangguran meningkat maka diikuti dengan peningkatan kemsikinan di Indonesia. Secara parsial, variabel tingkat fertilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini berarti bahwa jika tingkat fertilitas mengalami kenaikan, maka kemiskinan juga akan naik. Sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini berarti bahwa jika pengangguran bertambah, maka kemiskinan di Indonesia akan ikut naik juga.

Dari hasil penelitian ini diharapkan pemerintah Indonesia agar dapat mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat menekan angka kelahiran secara masif guna meningkatkan Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. Selain itu, meningkatkan investasi yang berbentuk padat karya yang kemudian dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran serta Skill dan keterampilan pencari kerja harus dilakukan penyesuaian terhadap lowongan kerja yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Tingkat Fertilitas, Pengangguran, Kemiskinan, Data Time series.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
BAB II 11
KAJIAN PUSTAKA 11
A. Landasan Teori 11
B. Penelitian Terdahulu 21
C. Kerangka Konseptual 27
BAB III 29
METODE PENELITIAN 29
A. Jenis Penelitian 29
B. Waktu dan Tempat Penelitian 29
C. Variabel Penelitian 29
D. Definisi Operasional 30
E. Data dan Sumber Data 31
F. Teknik Pengumpulan Data 31
G. Teknik Analisis Data 32
BAB IV 37
HASIL PENELITIAN 37
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 37
B. Analisis Data 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V **54**
PEMBAHASAN **54**
A. Pembahasan Hasil Penelitian **54**
BAB VI **60**
KESIMPULAN **60**
A. Kesimpulan **60**
B. Saran **61**
DAFTAR PUSTAKA **62**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Tingkat Fertilitas Indonesia Tahun 2000-2018 4
Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2018 6
Gambar 1.3 Grafik Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2018 8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 27
Gambar 4.1 Peta Negara Indonesia 38
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Kemiskinan Indonesia Tahun 2000-2018 40
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Fertilitas Indonesia Tahun 2000-2018 42
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Pengangguran Indonesia Tahun 2000-2018 .. 44
Gambar 4. 5 Gambar Hasil uji regresi linear berganda 45
Gambar 4.6 Gambar hasil uji normalitas 46
Gambar 4.7 Hasil Variance Inflation Factor 47
Gambar 4.8 Hasil uji white : Heteroskedasticity Test 48
Gambar 4.9 Hasil LM test 49
Gambar 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t) 50
Gambar 4.11 Hasil Uji Statistik 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki berbagai permasalahan yang perlu untuk segera diperbaiki. Dari berbagai masalah yang ada, masalah kependudukan merupakan salah satu masalah serius yang bersumber pada laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat ditekan. Terdapat tiga faktor demografi yang bisa mempengaruhi perbedaan jumlah penduduk, yaitu tingkat kelahiran (fertilitas), tingkat kematian (mortalitas), dan tingkat perpindahan penduduk (migrasi). Dalam mengurangi laju pertumbuhan penduduk, Indonesia menerapkan kebijakan yang lebih menekankan pada aspek fertilitas karena migrasi tidak berpengaruh besar terhadap jumlah penduduk sedangkan penurunan atau penekanan fertilitas akan berdampak pada meningkatnya angka mortalitas.[1]

Tingkat kelahiran atau fertilitas dapat ditentutkan dan dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor demografi dan faktor non demografi yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor demografi mencakup status perkawinan, usia perkawinan pertama, struktur umur, dan proporsi penduduk yang kawin, sedangkan faktor non demografi

[1] Yuslina Marissa, "Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan fertilitas di Desa Sulang dan Desa Pranti Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang". (SkripsiSurakarta.,2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup tingkat pendidikan, keadaan ekonomi, perbaikan status wanita, industrialisasi, dan urbanisasi.[2]

Tingginya angka fertilitas akan mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkontrol dengan baik. Selain itu, tingginya fertilitas akan menimbulkan dampak yang bisa menghambat proses pembangunan ke depannya yang disebabkan oleh semakin meningkatnya angka kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, dan menurunnya kualitas lingkungan. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan kebijakan yang efektif dalam menekan angka fertilitas agar tingkat pertumbuhan penduduk dapat dikurangi.[3]

Teori David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*.[4] Dengan keadaan seperti ini akan membuat pertumbuhan perekonomian disuatu wilayah akan melemah sehingga akan menyebabkan meningkatnya kemiskinan.

Indonesia merupakan negara berkembang yang termasuk ke dalam lima besar negara dengan populasi penduduk terbesar di Asia Tenggara. Berdasarkan prediksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

---

[2]Rusli, "Pengantar Ilmu Kependudukan". (Jakarta. LP3S. 1996)
[3]Azantaro, Ramli, Rujiman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Fertilitas Di Sumatera Utara"Jurnal Ekonomi, Vol. 18 (Januari 2015). 1
[4]Lincolin Arsyad, *Op. Cit.* h.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Bappenas) pada tahun 2018 jumlah penduduk di Indonesia bisa mencapai 265 juta jiwa.[5] Meningkatnya jumlah penduduk pada setiap tahunnya dapat menyebabkan terjadinya perubahan struktur umur penduduk, sehingga jumlah penduduk yang berada pada usia produktif terus meningkat dan sebaliknya penduduk yang berada pada usia non-produktif menurun serta kecenderungan naiknya penduduk manula, keadaan tersebut dapat menggambarkan terjadinya penurunan rasio usia ketergantungan.

Jika rasio ketergantungan terus menunjukkan penurunan, maka hal tersebut mempunyai dampak ekonomis dengan adanya bonus demografi, yaitu keadaan dimana angka rasio ketergantungan dapat menyentuh angka yang paling rendah dan tingginya pendudukusia produktif. *Dependency ratio* atau rasio ketergantungan merupakan salah satu indikator penting dalam demografi yang bisa memperlihatkan keadaan perekonomian dari suatu negara. Jadi jika rasio ketergantungan semakin naik atau meningkat, maka semakin meningkat pula beban tanggunan penduduk yang berarti bahwa golongan usia produktif harus terpaksa mengeluarkan sebagian penghasilan mereka untuk menanggung kebutuhan hidup golongan usia non produktif.[6]

Oleh karena itu fertilitas memiliki pengaruh terhadap pengangguran, karena jika pertumbuhan penduduk semakin meningkat dan tidak diiringi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang cukup, maka nantinya akan meningkatkan jumlah pengangguran. Dan dari meningkatnya jumlah

[5] www.bapennas.go.id
[6] Ida Bagoes Mantra, "Demografi Umum". (Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2000)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengangguran tersebut dapat mempengaruhi faktor ekonomi lainnya seperti inflasi dan lainnya, serta meningkatnya jumlah pengangguran juga dapat menyebabkan tingginya tindakan kriminalitas.

Gambar 1.1 Grafik Tingkat Fertilitas Indonesia Tahun 2000-2018

Berdasarkan gambar diatas bahwa fertilitas di Indonesia pada tahun 2000-2018 cenderung mengalami penurunan secara signifikan, hal tersebut dikarenakan adanya program KB yang direncanakan oleh pemerintah sehingga angka kelahiran bisa turun.

Pengangguran merupakan masalah serius yang bisa menghambat proses pembangunan suatu negara dalam meningkatkan taraf hidup penduduk yang lebih baik. Pengangguran dapat diartikan sebagai golongan angkatan kerja yang masih aktif mencari pekerjaan sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki namun masih belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan mereka. Pengangguran juga merupakan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah serius yang sulit terhindarkan yang bisa menimpa negara mana saja baik negara berkembang hingga negara maju dan yang menjadi perbedaannya adalah tingkat pengangguran negara berkembang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. Tingginya tingkat pengangguran di suatu negara memiliki dampak negatif yang dapat memicu permasalahan sosial seperti aksi kriminalitas yang cenderung dilakukan oleh orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan sesuai keinginan mereka dan berujung pada masalah kemiskinan.[7]

Pada dasarnya tidak ada negara tanpa pengangguran, karena tingkat pengangguran merupakan salah satu alat dasar untuk mengukur kinerja ekonomi di setiap negara. Tingkat pengangguran juga merupakan indikator bagi investor asing dalam menganalisis sehat atau tidaknya perekonomian di suatu negara agar nantinya dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi pada negara tersebut, sebab jika tingkat pengangguran rendah maka dapat menggambarkan stabilnya perekonomian sehingga investor asing akan tertarik untuk berinvestasi.[8] Berdasarkan jam kerja, pengangguran dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yakni pengangguran tersembunyi, pengangguran musiman, pengangguran setengah menganggur, dan pengangguran terbuka.[9] Sedangkan jika melihat darifaktor penyebabnya,

[7]Sadono Sukirno, "Makroekonomi Modern". (Jakarta: PT Raja Drafindo Persada 2000). 50
[8]Emannuel O Stober, "*Unemployment Scourge: Rising to the Nigerian Challenge*". (The Romanian Economic Journal, 2015). 181-200
[9]Sadono Sukirno, "Makro Ekonomi Teori Pengantar". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengangguran dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni pengangguran friksional, pengangguran siklis, dan pengangguran struktural.[10]

Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2018

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa perkembangan tingkat pengangguran di negara Indonesia dari tahun 2000-2018 cenderung mengalami naik turun. Masalah pengangguran ini dapat dipicu oleh banyak faktor seperti faktor pertumbuhan ekonomi, dimana tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih rendah cenderung belum mampu untuk memberikan lapangan kerja bagi para angkatan tenaga kerja. Faktor berikutnya yaitu masih terdapatnya masalah yang tidak singkron antara ketrampilan dan skill yang dimiliki tenaga kerja dengan yang dibutuhkan dilowongan pekerjaan. Akibatnya banyak dari penduduk Indonesia yang menjadi pengangguran dan

[10]Richard G Lipsey, "*Pengantar Makro Ekonomi*". (Jakarta : Erlangga, 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya akan berdampak pada timbulnya masalah yang lebih kompleks seperti masalah kemiskinan.

Menurut BPS (2012) kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan ekonomi yang belum mampu dalam pemenuhan kebutuhan makanan dan non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi serba kekurangan khususnya kurangnya barang-barang dan uang guna membiayai kelangsungan hidup. Kemiskinan merupakan sebuah tantangan dan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara dalam bidang ekonomi dari tahun ke tahun, khususnya bagi negara masih berstatus sebagai negara berkembang.[11]

Menurut pandangan dari para ahli ekonomi, kemiskinan yang terjadi di Indonesia ini bersifat multidimensial yang dapat ditunjukkan dengan jelas dengan melihat pada dua aspek penting yaitu aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer merupakan aspek utama berupa minimnya aset, organisasi sosial politik, dan rendahnya pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Sedangkan aspek sekunder berupa minimnya hubungan/jejaring sosial, informasi dan sumber keuangan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu penyebab kemiskinan yang sifatnya alamiah (kultural) atau kemiskinan yang bisa datang dari diri sendiri dan penyebab lain yang sifatnya non alamiah (struktural) atau kemiskinan yang bisa datang dari lingkungan sekitar.[12] Oleh karena itu upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan

[11]Elvis PurbaJuliana dan Dame esther, "Ekonomi Indonesia"(Skripsi-Universitas HKBP Nommensen Medan, 2012). 74

[12]Arsyad Lincolin, "Ekonomi Pembangunan". (Yogyakarta, 2010). 299

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara komprehensif, yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu.

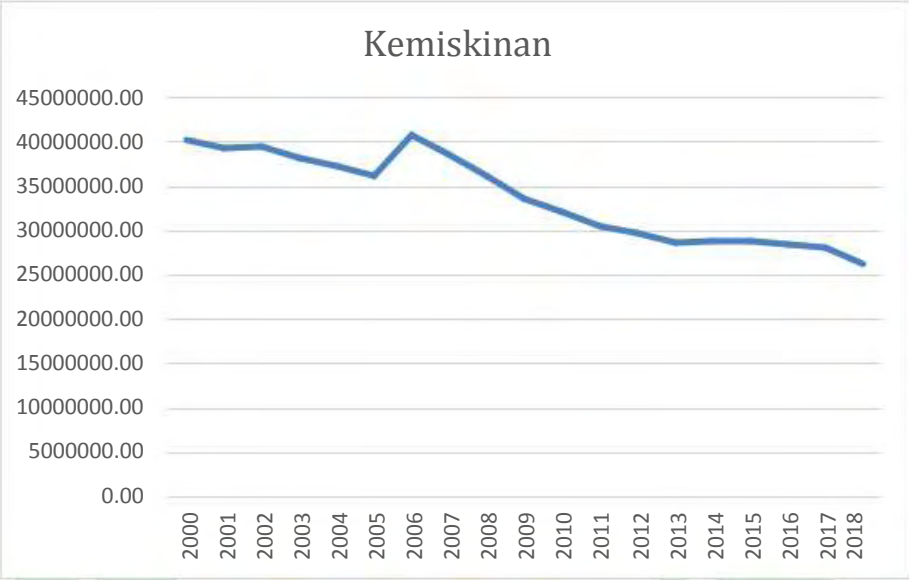

Gambar 1.3 Grafik Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2018

Berdasarkan gambar diatas, maka tingkat kemiskinan di Indonesia mulai tahun 2000-2018 mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan adanya bantuan sosial dari pemerintah yang turun tepat waktu, adanya pengendalian inflasi, dan juga tingginya nilai tukar petani.

Keberhasilan pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan tak lepas dari kebijakan yang tepat sasaran seperti beberapa program Bantuan Sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat miskin. Dalam konsep ekonomi, pemberian bantuan sosial merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengurangi angka kemiskinan. Penyaluran bantuan sosial yang tepat sasaran akan meningkatkan daya beli masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pemaparan dari kondisi di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti negara Indonesia sebagai objek penelitian. Dengan demikian peneliti membuat penelitian bertemakan kemiskinan yang berjudul "Pengaruh Tingkat Fertilitas dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2000-2018".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh tingkat fertilitas terhadap kemiskinan yang ada di Indonesia Tahun 2000-2018?
2. Adakah pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan yang ada di Indonesia Tahun 2000-2018?
3. Adakah pengaruh tingkat fertilitas dan pengangguran secara simultan terhadap kemiskinan yang ada di Indonesia Tahun 2000-2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat fertilitas terhadap kemiskinan yang ada di Indonesia Tahun 2000-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan yang ada di Indonesia Tahun 2000-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat fertilitas dan pengangguran secara simultan terhadap kemiskinan yang ada di Indonesia Tahun 2000-2018.

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan didalam perkuliahan serta penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah pengetahuan mengenai Pengaruh Tingkat Fertilitas dan Pengangguran Terhhadap Kemiskinan di Indonesia.

b. Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat digunajan sebagai salah satu penunjang dalam membuat kebijakan terutama dalam pengentasan masalah kemiskinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Fertilitas

Salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat dapat menambah jumlah penduduk yaitu Fertilitas atau kelahiran. Namun dalam perkembangan ilmu demografi, fertilitas lebih diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata atau bayi lahir hidup dari seorang wanita maupun dari sekelompok wanita. Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung oleh beberapa faktor seperti, struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi, dan pendapatan atau kelayakan.[13] Konsep lain dari fertilitas yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

a. Lahir hidup (live birth) merupakan kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan berapa lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan saat dilahirkan. Misalnya saat si bayi masih bisa bernafas, ada denyut jantung, atau denyut tali pusar, ataupun ada gerakan-gerakan otot. Oleh karena itu peristiwa bayi yang lahir dalam keadaan hidup atau meninggal (still birth) tidak dapat dimasukkan dalam perhitungan jumlah kelahiran.

[13]Hatmaji, Sri, "*Fertilitas Dalam Dasar-dasar Demografi*". (Jakarta, 2004). 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lahir mati (still birth) merupakan keadaan kelahiran seorang bayi dari kandungan yang sudah berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.

c. Aborsi merupakan kematian seorang bayi dalam kandungan dengan umur kehamilan kurang dari 28 minggu. Aborsi dapat terjadi dalam dua macam cara, yaitu pertama dengan cara disengaja (induced abortion) dan dengan cara tidak disengaja atau secara spontan (spontaneous aboertion).

d. Masa reproduksi (reproductive/childbearing age) merupakan keadaan ketika wanita mampu melahirkan atau disebut juga masa usia subur (15-49 tahun) yaitu sejak mendapat haid pertama (merachea) dan berakhir pada saat berhenti haid (menopause).[14]

2. Teori Pengangguran

Pengangguran ialah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi belum dapat memperolehnya. Namun jika seseorang yang tidak bekerja, dan tidak secara aktif mencari pekerjaan, maka tidak tergolong sebagai penganggur.[15] Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang dapat mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah paling berat yang disebabkan oleh ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Sehingga yang

[14]Adioetomo & Samosir, "Dasar-Dasar Demografi". (Jakarta:Salemba, 2011)
[15]Sadono Sukirno, "Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000). 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi adalah angkatan kerja jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan lapangan kerja, dan mengakibatkan semua angkatan kerja yang tersedia tidak dapat terserap dalam lapangan kerja.[16]

Menurut penjelasan di atas bahwa yang dimaksudkan dengan pengangguran ialah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang di inginkannya. Maka menurut sebab terjadinya, pengangguran digolongkan kepada tiga jenis yaitu:[17]

a. **Pengangguran Normal atau Friksional :** Pengangguran ini terjadi disebabkan karena adanya kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja yang ada. Kesulitan temporer tersebut terjadi karena faktor jarak dan kurangnya informasi mengenai lowongan pekerjaan.

   Pengangguran ini dapat diselesaikan dengan pertumbuhan ekonomi. Yang berarti dalam perekonomian yang sedang berkembang pesat, pengangguran akan menjadi lebih rendah dan pekerjaan lebih mudah diperoleh. Dan sebaliknya, pada saat pengusaha susah memperoleh tenaga kerja (pekerja), maka akibatnya pengusaha akan menawarkan gaji yang lebih tinggi. Hal tersebut akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaanya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau yang lebih sesuai dengan

[16] N. Gregory Mankiw, "Makro Ekonomi". (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003). 150
[17] Sadono Sukirno, "Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000). 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keahliannya. Dalam proses mencari pekerjaan baru untuk sementara ini para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Dan mereka inilah yang tergolong dalam pengangguran normal.[18].

b. **Pengangguran Struktural :** Pengangguran ini terjadi disebabkan dengan adanya perubahahan struktural pada perekonomian atau perubahan komposisi perekonomian. Pengangguran ini sebenarnya sulit untuk diatasi karena terkait dengan strategi pembangunan sebuah negara. Namun pengangguran ini bisa diatasi dengan cara melakukan pelatihan agar dapat tercipta tenaga kerja yang trampil, sehingga nantinya para pencari kerja mampu untuk menyesuaikan diri dengan ketrampilan yang baru.

c. **Pengangguran Konjungtur :** Pengangguran ini, pengangguran yang berkaitan dengan turunnya kegiatan perekonomian. Dimana perekonomian tidak selalu dapat berkembang dengan pesat, adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, hal tersebut mendorong pengusaha untuk menaikkan produksi dan menambahkan pekerja baru yang nantinya akan mengurangi pengangguran. Namun ada masa dimana permintaan agregat menurun sehingga kegiatan perekonomian juga ikut mengalami kemunduran.

Penurunan permintaan agregat tersebut mengakibatkan barang menumpuk, oleh karena itu perusahaan-perusahaan akan mengurangi

[18] N. Gregory Mankiw, "Makro Ekonomi". (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2000). 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapasitas produksi yang berarti mengurangi para pekerja atau bahkan sampai menghentikan produksinya dan menutup perusahaanya.

Sadono sukirno mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya, dan dibagi menjadi empat kelompok yaitu sebagai berikut :[19]

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan keadaan dimana tenaga kerja yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran ini terjadi akibat adanya penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Dampak dari keadaan tersebut adalah dalam suatu jangka waktu yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan, sehingga mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu. Pengangguran terbuka dapat diartikan pula sebagai wujud dari kegiatan perekonomian yang menurun, dari kemajuan tenaga teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja atau bisa juga sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri. Untuk menghitung tingkat pengangguran terbuka, dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$\text{Tingkat Pengangguran Terbuka} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran Terbuka}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini adalah keadaan dimana tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal dikarenakan oleh suatu alasan tertentu. Setiap kegiatan ekonomi pasti memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga

[19]Sadono Sukirno, "Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000). 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja yang digunakan tergantung pada beberapa faktor seperti besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai. Di banyak negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan perekonomian lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan, sehingga dalam menjalankan kegiatan menjadi tidak efisien. Kelebihan jumlah pekerja yang digunakan itu termasuk dalam pengangguran tersembunyi. [20]

3. Setengah Menganggur

Pengangguran ini terjadi disebabkan oleh tenaga kerja yang tidak dapat bekerja secara optimal karena tidak adanya lapangan pekerjaan, tenaga kerja yang setengah menganggur ini juga merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam per minggunya. Pada negara berkembang migrasi dari desa ke kota terjadi sangat pesat, akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah, sebagian orang terpaksa menganggur sepenuh waktu namun ada pula yang tidak menganggur tapi jam kerja mereka jauh lebih rendah dari dari yang normal. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini digolongkan sebagai pengangguran setengah menganggur. Untuk menghitung berapa besar tingkat setengah menganggur, dapat di lakukan dengan rumus berikut :

[20] Ibid hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{Tingkat Setengah Menganggur} = \frac{\text{Bekerja kurang dari 35 jam/minggu}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

4. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terjadi disebabkan oleh tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada suatu musim tertentu. Pengangguran seperti ini terutama ada di sektor pertanian dan perikanan. Sebagai contoh di pertanian, pada umumnya petani tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan panen. Apabila dalam masa tersebut mereka tidak melakukan pekerjaan lain, maka mereka terpaksa menganggur. [21]

3. Teori Kemiskinan

Dalam bidang ekonomi, besarnya tingkat kemiskinan bisa dihitung dengan ataupun tanpa menggunakan garis kemiskinan sebagai acuan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Garis Kemiskinan (GK) adalah hasil dari penjumlahan antara Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dengan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk miskin disini diartikan sebagai penduduk yang hanya memiliki rata-rata pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan.[22]

Konsep kemiskinan yang mengacu pada garis kemiskinan disebut sebagai kemiskinan relatif atau yang memiliki arti bahwa kemiskinan tersebut diukur melalui distribusi rata-rata pendapatan yang berkaitan dengan kesenjangan. Sedangkan konsep kemiskinan yang mengacu pada

[21] Ibid hal 11
[22] Badan Pusat Statistik, dalam https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan ketimpangan.html#subjekViewTab1, diakses pada 10 Januari 2020 pukul 14.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar kehidupan minimum yang dibutuhkan oleh setiap orang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya disebut sebagai kemiskinan absolut yang berarti bahwa kondisi dimana terdapat orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan minimumnya.[23]

Besar atau kecilnya kemiskinan di suatu wilayah bisa dilihat dan diketahui dengan memakai sejumlah alat ukur, yang disebut indikator-indikator kemiskinan. Indikator-indikator utama kemiskinan dikelompokkan sebagai berikut : [24]

A. Pendapatan atau konsumsi per Minggu/Bulan/Tahun

Secara umum untuk mengukur apakah seorang itu miskin atau tidak yaitu dengan cara melihat jumlah pendapatan dari hasil kerja/usaha rata-rata per minggu, atau bulan atau per tahun. Namun untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan seseorang tidak lah mudah, maka sebagai alternatifnya adalah dengan mengambil nilai konsumsi rata-rata per minggu, bulan atau tahun.

B. Aset

Yang dimaksud dengan jumlah atau nilai aset yaitu seperti tanah, rumah/gedung, dan aset-aset lainnya yang bergerak. Di pedesaan atau di kota-kota besar di Indonesia banyak orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan tinggal dirumah kontrakan yang sangat kecil, namun di kampung asal mereka punya tanah yang banyak tetapi tidak bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan kapital. Hal tersebut terjadi

[23]Tulus Tambunan, "Perekonomian Indonesia1965-2018". (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018). 107
[24]Ibid hal 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kebanyakan tanah mereka belum memiliki surat-surat resmi seperti sertifikat tanah. Jadi, orang-orang itu kelihatannya miskin namun sebenarnya mereka sangat kaya apabila tanah-tanah mereka yang menganggur bisa dimanfaatkan.

C. Total Kekayaan

Definisi jumlah kekayaan seseorang (sebuah keluarga atau sebuah rumah tangga) adalah jumlah dari semua aset yang dimiliki orang itu ditambah dengan jumlah pendapatan yang didapatnya dari segala sumber, termasuk sebagai pekerja ataupun pegawai. Jadi jumlah kekayaan jauh lebih baik daripada pendapatan sebagai indikator kemiskinan, karena seseorang bisa tidak mempunyai pekerjaan namun seseorang tidak akan miskin karena memiliki aset atau banyak saham di beberapa perusahaan.

D. Makanan yang Dikonsumsi

Untuk makanan yang dikonsumsi sebagai salah satu indikator kemiskinan harus melihat pada dua hal yaitu porsi dan kualitas dari makanan. Yang pertama porsi makanan, yakni orang miskin lebih banyak memakai pendapatannya untuk mengkonsumsi makanan daripada untuk mengkonsumsi non-makanan misalnya ; sepatu, alat elektronik, pakaian, atau mobil. Semakin miskin seseorang maka semakin besar pula porsi dari jumlah konsumsi makanan. Yang kedua kualitas makanan, yakni semakin miskin seseorang untuk setiap jumlah konsumsi makanan maka semakin rendah pula tingkat rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsumsi proteinnya (seperti garam) dan kalori karena orang kaya lebih banyak makan daging dan buah-buahan serta minum susu daripada orang miskin.

E. Tempat Tinggal

Tempat tinggal dalam kata lain trumah, serta yang harus difokuskan berupa bentuk dan kualitas. Pada umumnya bentuk rumah yang dimiliki orang miskin lebih kecil dan sederhana dibandingkan dengan rumah punya orang kaya. Hal yang terkait dengan kualitas yaitu menyangkut tentang kualitas dari bahan-bahan bangunan yang digunakan maupun kualitas dari rumah itu sendiri dan dapat dilihat dari sisi kenyamanan, keselamatan serta kesehatan. Sedangkan dalam hal lokasi, orang miskin pada umumnya membangun rumah mereka di lokasi-lokasi yang sangat terpolusi, sangat padat orang dan sangat berisiko bencana, baik bencana alam maupun bencana karena ulah manusia misalnya seperti gubuk-gubuk dipinggir sungai ataupun pinggir jalur kereta api.

F. Pendidikan Formal

Yang dapat dilihat dari pendidikan formal tidak hanya tingkatnya, tetapi juga kualitasnya. Selain itu yang bisa digunakan sebagai indikator-indikator kemiskinan dari aspek pendidikan formal yaitu seperti, angka melek huruf penduduk berumur 15 tahun ke atas, rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, jumlah anak yang terdaftar di sekolah, dan indeks pembangunan manusia (IPM).

G. Infrastruktur Dasar Rumah Tangga

Yang dimaksud dengan infrastruktur dasar rumah tangga yaitu seperti air bersih, listrik yang cukup, telekomunikasi, dan transportasi yang baik. Jadi yang bisa digunakan sebagai indikator-indikator kemiskinan yang mencerminkan kondisi infrastruktur dasar rumah tangga yaitu persentase dari jumlah rumah tangga di suatu wilayah.

H. Kesehatan

Terdapat dua komponen penting dari aspek kesehatan yang harus diukur, yaitu komponen yang pertama, akses ke pelayanan kesehatan yang layak atau baik. Jadi indikatornya seperti persentase dari jumlah populasi yang punya akses ke pelayanan kesehatan yang baik. Komponen yang kedua yaitu, kondisi kesehatan rata-rata masyarakat. Jadi indikatornya seperti persentase dari jumlah masyarakat yang bergizi baik, jumlah anak yang mengalami malnutrisi, tingkat kematian anak (1-5 tahun) per 1000 anak, tingkat kematian bayi per 1000 bayi yang lahir, jumlah kasus aids, malaria, kolera, dan TBC, serta jumlah kematian ibu pada saat melahirkan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat landasan teori dan kerangka berpikir penelitian yang akan dilakukan serta sebagai bahan acuan atau referensi dalam menyelesaikan penelitian. Penelitian-penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipilih merupakan penelitian yang relevan dan mempunyai kesatuan tujuan walaupun mempunyai variasi model dan perbedaan variabel yang digunakan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Yang digunakan Dalam Penelitian	Kesimpulan
1	Rohani (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2014.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, pengangguran serta inflasi terhadap tingkat kemiskinan	Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data time series dan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan dengan jangka waktu tahun 2001-2014.	Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa variabel pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi berpengaruh positif atau signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan, Persamaannya dengan penelitian ini adalah, sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemiskinan. Namun perbedaannya, pada penelitian ini menggunakan variabel tingkat fertilitas sedangkan penelitian tersebut menggunakan variabel inflasi. Dan penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Sulawesi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					Selatan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia.
2	Eka Susiatun (2018)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan dengan melalui perspektif islam.	Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data time series dan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dengan jangka waktu Tahun 2007-2016.	Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa variabel pertumbuhan penduduk dan variabel pengangguran signifikan atau berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemiskinan. Namun perbedaannya pada penelitian ini tidak menggunakan variabel fertilitas. Dan penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Lampung, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Sundari Rahma Sari Putri (2019)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1990-2018.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.	Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data time series dan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan Word Bank dalam jangka waktu Tahun 1990-2018.	Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa variabel jumlah penduduk dan variabel pengangguran signifikan atau berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel jumlah penduduk dan pengangguran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemiskinan. . Namun perbedaannya, pada penelitian ini menggunakan variabel tingkat fertilitas sedangkan penelitian tersebut menggunakan variabel pengeluaran pemerintah. Dan pada penelitian ini sama-sama dilakukan di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Tafeta Febriyani &Sri Kusreni (2017)	Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di 4 Negara ASEAN Tahun 2003-2013.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN.	Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data time series dan data yang diperoleh melalui Bank Dunia melalui Word Development indicators (WDI) dalam jangka waktu Tahun 2003-2013.	Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi signifikan atau berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi . Namun perbedaannya, pada penelitian ini menggunakan variabel tingkat fertilitas sedangkan penelitian tersebut menggunakan variabel inflasi. Dan penelitian ini dilakukan di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Asrianti (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2007-2016.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan belanja pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.	Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data time series dan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Indonesia dalam jangka waktu Tahun 2007-2016.	Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel pengangguran signifikan atau berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pengangguran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemiskinan. . Namun perbedaannya, pada penelitian ini menggunakan variabel tingkat fertilitas sedangkan penelitian tersebut menggunakan variabel belanja pemerintah. Dan pada penelitian ini sama-sama dilakukan di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah masih belum banyak penelitian yang terkait dengan pengaruh fertilitas terhadap pengangguran dan kemiskinan. Akan tetapi hubungan fertilitas terhadap pengangguran dan kemiskinan yaitu semakin tinggi angka kelahiran (fertilitas), maka semakin tinggi pula pertumbuhan penduduk dan jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak diiringi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang cukup, maka nantinya akan meningkatkan jumlah pengangguran. Dari meningkatnya jumlah pengangguran tersebut lah yang nantinya dapat meningkatkan jumlah kemiskinan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori, sumber refrensi penelitian-penelitian terdahulu dan pembahasan pembahasan antar variabel bebas yakni: Fertilitas dan Pengangguran terhadap variabel terikat yaitu Kemiskinan, maka kerangka konseptual dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

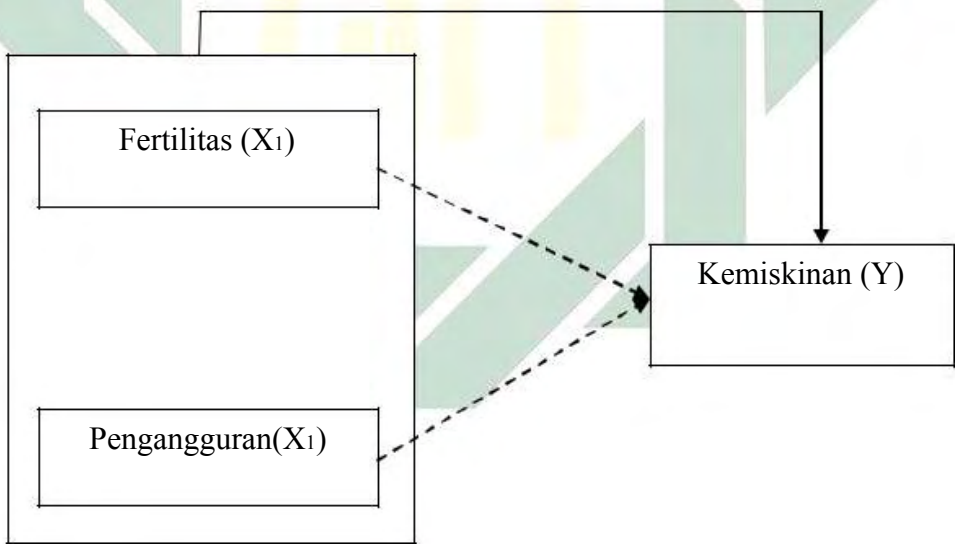

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- - - - - - - - - → : Uji Parsial

——————→ : Uji Simultan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau asumsi sementara dan akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis yang berguna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Dari penjelasan teori dan pengaruh antara fertilitas dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia, maka dapat disimpulkan hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian sebagai berikut :

H_0 : Fertilitas dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2018 .

H_1 : Fertilitas dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2018 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terdapat 2 macam penelitian yang sering digunakan, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dijabarkan dalam bentuk angka yang diperoleh dari data sekunder dengan menggunakan regresi berganda data time series.[25]

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data tahun 2000 sampai 2018 dan objek penelitiannya adalah Indonesia.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan seluruh nilai atau sifat dari objek yang memiliki variasi khusus yang digunakan untuk pengujian di dalam sebuah penelitian.[26] Penelitian ini menggunakan variabel diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel terikat

   Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemiskinan di Indonesia (Y)

2. Variabel bebas

   Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

---

[25] Moh. Sidik Priadana, "Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis". (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). 15.

[26] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Fertilitas (X_1)

b. Pengangguran (X_2)

D. Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki tujuan menjelaskan satu persatu setiap variabel penelitian yang ada guna mempermudah dalam menjelaskan setiap variabel yang diteliti dengan penjelasan setiap definisi, serta mengurangi potensi adanya kesalahpahaman pada saat melakukan penelitian.

1. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan merupakan keadaan dimana penduduk yang memiliki pendapatan kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan per kapita nasional, atau juga bisa diartikan bahwa kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah tingkat kemiskinan, yaitu perbandingan antara jumlah penduduk miskin dengan jumlah penduduk total di Indonesia tahun 2000 hingga 2018 dan dalam satuan persen.

2. Fertilitas (X_1)

Fertilitas merupakan keadaan dimana banyaknya jumlah bayi yang dilahirkan oleh seorang istri atau ibu dalam masa hasil reproduksi. Data yang digunakan adalah banyaknya jumlah yang lahir hidup (jiwa) di Indonesia tahun 2000 hingga 2018 dan dalam satuan persen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengangguran (X_2)

Pengangguran merupakan penduduk usia 15 tahun keatas yang telah berusaha mencari pekerjaan dan belum mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sedang mempersiapkan usaha. Sedangkan pengangguran terbuka merupakan suatu keadaan dimana para penganggur tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pengangguran di Indonesia pada tahun 2000 hingga 2018 dan dalam satuan persen.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bentuk tahunan dari Indonesia selama periode tahun 2000-2018.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan *Worldbank.*

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari lembaga sumber data sekunder.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model ini merupakan model regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (bebas) yang berjumlah lebih dari satu dengan variabel dependennya (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Fertilitas (X1), dan Pengangguran (X2) dengan variabel terikatnya yaitu Kemiskinan (Y) dengan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Model dalam analisis regresi berganda akan dijelaskan dibawah ini :

$$LOG\ Yt = \alpha + \beta 1\ LOG\ X1t + \beta 2\ LOG\ X2t + et$$

Dimana :

Y : Kemiskinan

X1 : Fertilitas

X2 : Pengangguran

β : Koefisien regresi variabel bebas

α : Konstanta

e: Error

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Uji ini untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar semua variabel bebas. Apabila ada korelasi yang tinggi terhadap variabel bebas, maka hubungan dari variabel bebas dan terikat akan menjadi terganggu. Cara mengetahui atau mendeteksi terjadinya multikolinieritas atau tidak dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila besar nilai dari VIF lebih dari 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika kurang dari 10, maka terjadi multikolinearitas.[27]

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel yaitu terikat dan bebas memiliki nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi ini bisa dikatakan memenuhi syarat apabila dari variabel bebas atau variabel terikat memiliki distribusi normal dengan tingkat signifikansi melebihi 0,5. Ketentuan lain dalam membaca uji normalitas yakni, apabila persyaratan model regresi sesuai dengan uji normalitas dan titik – titik dari penyebaran data tidak jauh dari garis diagonal sehingga dapat dilihat bahwa data terdistribusi normal.

[27] GujaratiDamodar, "*Ekonometrika Dasar"*. (Jakarta:Erlangga. 1995). 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai fungsi untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamat terhadap pengamat lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu apabila terdapat kesamaan variance dan residual (Homoskesdastisitas). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai Probabilitas Chi-squares dengan menggunakan Uji White-test. Jika nilai Probabilitas Chi-squares lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskesdastisitas, dan sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskesdastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Secara sederhana analisis regresi ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhaap variabel terikat, sehingga tidak diperbolehkan adanya korelasi antar observasi dengan data observasi sebelumnya. Autokorelasi muncul karena adanya observasi secara beruntun sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain.

3. Uji Statistik Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh (secara parsial) variabel independen terhadap variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dependen atau membandingkan ttabel dan t_{hitung}. Langkah – langkah dari hipotesis yang digunakan adalah :

H0 : $\beta 1 = 0$, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Ha : $\beta \neq 0$, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas t < 5% (0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila nilai probabilitas t > 5% (0,05), maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F atau Uji Simultan adalah uji yang bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas secara bersama – sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tingkat sigifikansinya berada pada angka 5 % atau 0,05. Apabila dalam proses uji F terjadi penolakan H0 maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila dalam proses uji F diterima H0 maka tidak ada pengaruh secara simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Koefisien Determinan**

Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai R2 yakni 0 dan 1 (0<R2<1) sehingga dapat diambil kesimpulan :

1. Apabila nilai R2 lebih kecil dari 0, maka kemampuan dari variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas.
2. Apabila nilai R2 mendekati 1, maka kemampuan dari variabel independen untuk menjelaskan varias variabel dependen sangat luas atau banyaknya informasi yang ada untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Negara Republik Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki ±17.504 pulau besar dan kecil. Letaknya berada diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia, sedangkan secara astronomi Negara Indonesia terletak di 6º LU (Lintang Utara) - 11º LS (Lintang Selatan) dan 95º BT (Bujur Timur) -141º BT (Bujur Timur). Wilayah Indonesia juga terbentang oleh pantai sepanjang ±3.977 mil diantara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Selain itu, luas daratan Indonesia adalah ±1.922.570 km2 dan luas perairannya ± 3.257.483 km2. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk yang ada di Indonesia pada tahun 2018 adalah 265 juta jiwa.[28]

[28]Statistik Indonesia Tahun 2018, www.bps.go.id diakses pada November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1 Peta Negara Indonesia[29]

Adapun batas-batas Negara Indonesia diantaranya sebagai berikut :

- Batas Utara = Negara Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Thailand, Palau, dan Laut Cina Selatan
- Batas Selatan = Negara Australia, Timor Leste, dan Samudera Hindia
- Batas Barat = Samudera Hindia
- Batas Timur = Negara Papua Nugini dan Samudera Pasifik

Secara Administratif, Negara Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan yaitu:

- **Pulau Sumetera**: Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumetera Barat, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Provinsi Lampung.
- **Kepualuan Riau**: Provinsi Kepulauan Riau
- **Kepulauan Bangka Belitung**: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- **Pulau Jawa**: Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Banten, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi DI Yogyakarta, dan Provinsi Jawa Timur,
- **Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil)**: Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

[29]Peta Negara Kesatuan Republik Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Pulau Kalimantan**: Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Timur, dan Provinsi Kalimantan Utara.
- **Pulau Sulawesi**: Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Barat, dan Provinsis Sulawesi Tenggara.
- **Kepulauan Maluku**: Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara.
- **Pulau Papua**: Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat.[30]

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki ribuan pulau dan terhubung oleh berbagai seat dan laut. Saat ini, pulau yang berkoordinat dan terdaftar di Perserikatan Bangsa-Bangsa (2012) berjumlah 13.466 pulau.[31]

2. Kondisi Kemiskinan (Y) di Indonesia

Kata miskin sendiri mengidentifikasikan tentang kondisi seseorang yang tidak berharta dan serba kekurangan, sedangkan kemiskinan merupakan keadaan kemiskinan, yang berarti situasi penduduk atau sebagian penduduk yang hanya dapat memenuhi makanan, pakaian, perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan kehidupan yang minimum. Selain itu kemiskinan merupakan masalah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan, yaitu antara lain tingkat pendapatan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

[30]BPS Indonesia, Statistik Indonesia Tahun 2019 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), 5.
[31] Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia, pengukuran seseorang untuk dikatakan miskin adalah menurut standar penentu yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kriteria yang di gunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur garis kemiskinan adalah pengeluaran minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari orang tersebut. Penentuannya memiliki batas nominal dan juga pengukuran atas kalori yang dikonsumsi, dimana penduduk dapat dikatakan miskin apabila kemampuan untuk memenuhi konsumsi makanan hanya mencapai 1900 sampai 2100 kalori per orang, atau setara dengan Rp 150.000,- per orang per bulan. Sedangkan garis kemiskinan non makanan merupakan kebutuhan minimum untuk perumahan,pendidikan dan kesehatan.[32]

Adapun perkembangan Kemiskinan yang ada di Indonesia dari tahun 2000-2018 mengalami perkembangan pada tiap tahunnya.

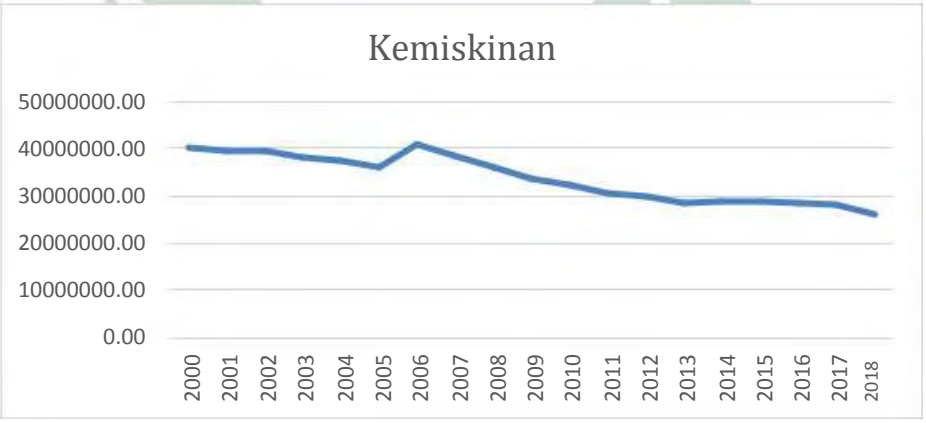

Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Kemiskinan Indonesia Tahun 2000-2018

[32] www.bps.go.id diakses pada bulan November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kondisi Fertilitas (X1) di Indonesia

Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan.Dalam hal ini penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Dalam kaitan peran penduduk tersebut, kualitas mereka perlu ditingkatkan melalui berbagai sumber daya yang melekat, dan upaya untuk meningkatkan kuantitas penduduk dan persebaran kependudukan.[33]

Adapun yang dimaksud dengan kuantitas penduduk yaitu meliputi jumlah, struktur komposisi, dan pertumbuhan penduduk yang ideal melalui pengendalian angka kelahiran, penurunan angka kematian,dan persebaran penduduk yang merata. Jumlah penduduk, komposisi umur, dan laju pertambahan atau penurunan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (perpindahan tempat) karena ketiga variabel tersebut termasuk komponen–komponen yang berpengaruh dalam perubahan penduduk.[34]

Salah satu masalah kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dan distribusi yang tidak merata. Hal tersebut diikuti dengan masalah lain yang lebih spesifik, seperti angka fertilitas dan angka mortalitas (kematian) yang relatif tinggi. Kondisi ini dianggap tidak menguntungkan dari sisi pembangunan ekonomi. Hal tersebut diperkuat dengan kenyataan bahwa kualitas penduduk masih rendah sehingga

[33] Abdurachim, 2003. Pengantar Masalah Penduduk. Bandung: Penerbit Alumni.
[34] David, Lucas, dkk. 1990. Pengantar kependudukan, Cetakan Keempat. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk lebih diposisikan sebagai beban dari pada modal pembangunan.[35]

Pada saat ini di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia, mengupayakan penurunan tingkat fertilitas. Karena pada dasarnya tujuan pembangunan dari suatu negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Hal tersebut didukung dengan adanya sejarah mengenai upaya pengendalian penduduk melalui usaha penurunan tingkat fertilitas di Indonesia, diawali dengan turut sertanya Pemerintah menandatangani deklarasi PBB tentang kependudukan (United Nation Declaration On Population) yang diikuti dengan berdirinya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) pada tahun 1970.[36]

Adapun perkembangan Fertilitas yang ada di Indonesia dari tahun 2000-2018 mengalami perkembangan pada tiap tahunnya.

Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Fertilitas Indonesia Tahun 2000-2018

[35]Munir . 1984. Teknik Demografi. Radar Jaya offset : Jakarta hal 170
[36]Setiawan,. 1999. *Dinamika Penduduk Profensi Jawa Barat ilustrasi Dasawarsa Awal milenium II*. Bandung: LPFE UNEJ. Hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kondisi Pengangguran (X2) di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang danjasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Maka jika pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu daerah yang terus menunjukkan peningkatan, menggambarkan bahwa perekonomian negara atau daerah tersebut berkembang dengan baik. [37]

Pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat, atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya.

[37] Amri, Amir 2007. "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia" (online), (http://amriamir.wordpress.com, diakses pada Desember 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perkembangan Pengangguran yang ada di Indonesia dari tahun 2000-2018 mengalami perkembangan pada tiap tahunnya.

Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Pengangguran Indonesia Tahun 2000-2018

B. Analisis Data

Langkah yang dilakukan setelah mendapatkan semua data adalah melakukan analisis data tersebut. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder bentuk tahunan dari tahun 2000-2018 yang diperoleh dari *Worldbank*.

1. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel tingkat fertilitas dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dependent Variable: @LOG(KEMISKINAN) Method: Least Squares Date: 11/26/20 Time: 18.58 Sample: 2000 2018 Include observations: 19				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9329486	1.795967	5.194686	0.0001
@LOG(KELAHIRAN)	2.434765	0.920334	2.645523	0.0176
@LOG(PENGANGGURAN)	0.136510	0.136510	2.591688	0.0197
R-squared	0.721493	Mean dependentvar		17.32590
Adjusted R-squared	0.686679	S.D. dependentvar		0.148835
S.E. of regression	0.083311	Akaike info criterion		-1.988542
Sum squared resid	0.111051	Schwarz criterion		-1.839420
Log likelihood	21.89115	Hannan-Quinn criter.		-1.963304
F-statistic	20.72454	Durbin-Watson stat		0.648336
Prob(F-statistic)	0.000036			

Gambar 4. 5 Gambar Hasil uji regresi linear berganda

Sumber: Hasil olahan Eviews (2020)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 diperoleh konstanta regresi sebesar 9.329486, koefisien regresi variabel tingkat fertilitas sebesar 2.434765, koefisien regresi variabel pengangguran sebesar 0,353792. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka diperoleh persamaan regresi antara variabel tingkat fertilitas dan variabel pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia sebagai berikut:

Y = 9,329486+2,434765 X1 +0,353792X2

Dengan :

Y = kemiskinan di Indonesia

X1 = tingkat fertilitas

X2 = jumlah pengangguran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Asumsi Klasik a.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menguji sebuah model regresi, variabel residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Jarque-bera,* yang dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai dari probabilitas > 0.05, maka dapat dikatakan *error term* berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 dapat dikatakan bahwa *error term* tidak berdistribusi normal.

Series: Residuals
Sample 200 2018
Observations 19

Mean	2.75e-15
Median	-0.019024
Maximum	0.161268
Minimum	-0.110938
Std. Dev.	0.078546
Skewness	0.601751
Kurtosis	2.286033
Jarquera-Bera	1.550217
Probability	0.460654

Gambar 4.6 Gambar hasil uji normalitas

Sumber: Hasil olahan Eviews (2020)

Berdasarkan hasil analisis tersebut terlihat nilai probabititas pada uji normalitas menggunakan uji Jarque-bera adalah sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0.460654> 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat adanya hubungan linier yang sempurna dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat terdeteksi dengan melihat nilai VIF centered masing-masing variabel bebas, dalam uji tersebut, model dinyatakan tidak terkena multikolinearitas jika nilai VIF model < 10.

Variance Inflation Factors
Date: 11/26/20 Time: 19:01
Sample: 2000 2018
Include observations: 19

Variance	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.225499	8829.771	NA
LOG(KELAHIRAN)	0.847015	1875.448	1.810702
LOG(PENGANGGURAN)	0.018635	13748.70	1.810702

Gambar 4.7 Hasil Variance Inflation Factor

Sumber: Hasil olahan Eviews (2020)

Dari gambar 4.7dapat dilihat bahwasanya nilai correlation matrix antar variabel independen < 10. Dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen bebas dari multikolinieritas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. **Uji Heteroskesdastisitas**

Dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya heterokesdastisitas adalah dengan menggunakan *Test White*. *Test White* dilakukan dengan meregresikan semua independent terhadap nilai absolut residual. Dengan melihat nilai probabilitas dari setiap variabel independent. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka terjadi heterokedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	3.155301	Prob. F(5,13)	0.0441
Obs*R-squared	10.41661	Prob. Chi-Square(5)	0.0643
Scaled explained SS	4.749863	Prob. Chi-Square(5)	0.4472

Gambar 4.8 Hasil uji white : Heteroskedasticity Test

Sumber: Hasil olahan Eviews (2020)

Dari gambar 4.8 diatas, maka dapat dijelaskan bahwasanya nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.0643 yang berarti > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.* Tujuan autokorelasi adalah untuk melihat korelasi antar variabel. Dalam uji ini, model regresi dinyatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai probability hasil pengujian > 0,05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.572627	Prob. F(3,13)	0.0990
Obs*R-squared	7.077932	Prob. Chi-Square(3)	0.0695

Gambar 4.9 Hasil LM test

Sumber: Hasil olahan Eviews (2020)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, nilai probability hasil uji LM adalah sebesar 0,0695, yang berarti > 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model tersebut.

2. Uji Statistik

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas secara parsial atau secara masing-masing terhadap variabel terikat. Cara mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas adalah dengan melihat nilai Prob. masing-masing variabel bebas. Jika nilai Prob < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai Prob > 0.05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dependent Variable: @LOG(KEMISKINAN)
Method: Least Squares
Date: 11/26/20 Time: 18:58
Sample: 2000 2018
Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.329486	1.795967	5.194686	0.0001
@LOG(KELAHIRAN)	2.434765	0.920334	2.645523	0.0176
@LOG(PENGANGGURAN)	0.353792	0.136510	2.591688	0.0197
R-squared	0.721493	Mean dependent var		17.32590
Adjusted R-squared	0.686679	S.D. dependent var		0.148835
S.E. of regression	0.083311	Akaike info criterion		-1.988542
Sum squared resid	0.111051	Schwarz criterion		-1.839420

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Log likelihood	21.89115	Hannan-Quinn criter.	-1.963304
F-statistic	20.72454	Durbin-Watson stat	0.648336
Prob(F-statistic)	0.000036		

Gambar 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Sumber: Hasil olahan Eviews (2020)

Berdasarkan hasil uji parsial (ujit) pada tabel 4.10 di atas, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut :

1) Nilai Prob variabel tingkat fertilitas terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2018 adalah sebesar 0,0176, dan nilait-Statistik sebesar 2.645523dengan koefisien bertanda positif. Karena nilai probabilitas yang diperoleh <0,05 dan nilai koefisien bertanda positif, maka variabel tingkat fertilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2018.

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari. Menurutnya, dalam jangka panjang, semakin banyak penduduk yang ada dapat berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Sedangkan menurut Nelson dan Leibstein dalam sundari (2019) mengatakan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk (khususnya di negara berkembang), namun tidak diiringi dengan kesejahteraan masyarakat yang baik, maka akan semakin meningkatkan jumlah kemiskinan yang ada.

   Fertilitas dijelaskan sebagai angka kelahiran hidup yang menjadi faktor pertambahan penduduk di suatu wilayah (selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

migrasi masuk). Oleh karena itu, tingkat fertilitas yang tinggi di masa lalu akan berdampak terhadap jumlah penduduk di masa mendatang[38].

2) Nilai Prob variabel jumlah pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2018 adalah sebesar 0,0197, dan nilait-Statistik sebesar 2.591688 dengan koefisien bertanda positif. Karena nilai probabilitas yang diperoleh <0,05 dan nilai koefisien bertanda positif, maka variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohani (2016). Dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Sukirno (2004) menambahkan bahwa pengangguran berhubungan erat dengan kemiskinan, karena jika seseorang tidak memiliki pekerjaan atau dalam arti lain tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk menghidupi kebutuhannya maka tingkat kesejahteraan akan semakin menurun. Turunnya kesejahteraan masyarakat yang disebabkan oleh pengangguran, maka akan membuat kemiskinan akan meningkat juga.[39]

---

[38] A. Mahendra "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Indonesia". *JRAK, No 2, Vol 3,* September, 2017.

[39] Sadono Sukirno, *"Makro Ekonomi: Teori Pengantar"*, 2004. (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa), hal 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori kemiskinan absolut yang menjelaskan bahwa dikatakan miskin absolut jika seseorang tidak dapat memenuhi standar hidup minimumnya. Jika seseorang tidak memiliki pekerjaan, maka seseorang tersebut tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan taraf signifikan 0,05 maka jika nilai probabilitas hasil uji F >0,05 variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dan jika nilai probabilitas hasil uji F <0,05 variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

R-squared	0.721493	Mean dependent var	17.32590
Adjusted R-squared	0.686679	S.D. dependent var	0.148835
S.E. of regression	0.083311	Akaike info criterion	-1.988542
Sum squared resid	0.111051	Schwarz criterion	-1.839420
Log likelihood	21.89115	Hannan-Quinn criter.	-1.963304
F-statistic	20.72454	Durbin-Watson stat	0.648336
Prob(F-statistic)	0.000036		

Gambar 4.11 Hasil Uji Statistik

Sumber: Hasil olahan Eviews (2020)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.11di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas hasil uji F yang diperoleh adalah sebesar 0,000036. Karena nilai probabilitas <0,05 maka dapat disimpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa variabel tingkat fertilitas dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2018.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel 4.10 (uji F) menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* adalah sebesar 0,721493 dan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,686679. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan variabel tingkat fertilitas dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2018 adalah sebesar 69,66%, sedangkan sisanya sebanyak 30,34% variansi kemiskinan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor lain selain tingkat fertilitas dan pengangguran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Variabel Tingkat Fertilitas (X_1) Terhadap Kemiskinan di Indonesia (Y)

   Hasil dari hasil analisis data pada bab sebelumnya, variabel tingkat fertilitas (X_1) menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresinya sebesar 2.645523 dengan nilai probabilitas nya 0,0176 yang berarti < 0,05 dan nilai koefisien bertanda positif. Pengaruh positif berarti bahwa jika tingkat fertilitas di Indonesia bertambah, maka akan membuat kemiskinan di Indonesia juga bertambah atau naik. Dapat dikatakan juga jika tingkat fertilitas bertambah 1%, maka kemiskinan akan naik sebesar 2.64%.

   Melihat data tingkat fertilitas Indonesia mulai tahun 2000-2018 dimana sejak tahun 2000-2012 menunjukkan nilai yang stagnan di 2,5%. Namun mulai terjadi penurunan mulai tahun 2013-2018 hingga mencapai 2,3%. Penurunan ini terjadi karena terdapat beberapa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah seperti Program Keluarga Berencana yang sudah dicanangkan sejak tahun 1992. Selain memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan untuk membentuk Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera, juga memiliki tujuan khusus yaitu salah satunya untuk menurunkan angka kelahiran bayi.[40]

Salah satu tujuan lain dari program KB adalah untuk menekan angka penduduk usia muda di Indonesia. Karena berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, penduduk berusia produktif (usia 15-64 tahun) berjumlah sekitar 68,6 % atau kondisi ini sekitar lebih dari setengah populasi penduduk yang ada. Meskipun secara teoritis kondisi seperti ini berdampak baik terhadap perekonomian, karena jika populasi penduduk produktif mendominasi maka jumlah anggota yang berpenghasilan akan semakin banyak yang berdampak terhadap kesejahteraan keluarga yang meningkat.[41]

Namun kenyataannya, tidak semua angkatan kerja (usia 15 tahun keatas) dapat mendapatkan pekerjaan yang layak atau bahkan untuk mendapatkan pekerjaan. Karena dengan jumlah penduduk usia kerja yang sangat mendominasi, dibutuhkan lapangan pekerjaan yang cukup banyak juga. Setiap pembangunan atau investasi yang ada harus yang bersifat padat karya, guna membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak. Namun menurut Kepala Bappenas (2005) Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa penciptaan

[40]Undang-Undang No 10 Tahun 1992
[41]http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/103053-[_Konten_]L.30.%20Bab.%202%20Perubahan%20Struktur%20Penduduk.pdf diakses pada 13 Januari 2021 pukul 22.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan pekerjaan belum mampu mencukupi kebutuhan terhadap jumlah angkatan kerja yang ada. Sedangkan menurut Mudrajad Kuncoro (Guru Besar FE UGM) menjelaskan bahwa pada tahun sejak tahun 2005 hingga tahun 2015 Indonesia mengalami perlambatan kesempatan kerja. Ada beberapa hal yang menyebabkan kondisi seperti ini antara lain pertumbuhan ekonomi yang cenderung rendah sehingga berdampak terhadap pemnyerapan angkatan kerja yang masuk ke dunia kerja juga rendah atau dengan kata lain terjadi *jobless growth.*[42]

Pelaku industri dalam melakukan kegiatannya lebih cenderung untuk memilih menggunakan mesin. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang masih terus menjadi masalah hingga saat ini yaitu seperti upah yang tergolong tinggi, ketidaksesuaian antara lowongan pekerjaan dengan kualifikasi pencari kerja dan lain-lain. Jika semakin banyak kelompok usia produktif (pencari kerja) yang tidak dapat terserap oleh lapangan pekerjaan, maka membuat semakin banyak masyarakat yang tidak memiliki penghasilan. Sehingga akan membuat jumlah pengangguran akan semakin bertambah yang menyebabkan jumlah kemiskinan akan turut bertambah banyak pula.

[42] https://www.beritasatu.com/ekonomi/338515/ini-penyebab-angka-kemiskinan-ri-meningkat diakses pada 14 Januari 2021 pukul 11.18 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengaruh Variabel Pengangguran (X_2) Terhadap Kemiskinan di Indonesia (Y)

Hasil dari hasil analisis data pada bab sebelumnya, variabel tingkat pengangguran (X_2) menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresinya sebesar 2.591688 dengan nilai probabilitas nya 0,0197 yang berarti < 0,05 dan nilai koefisien bertanda positif. Pengaruh positif berarti bahwa jika pengangguran di Indonesia bertambah, maka akan membuat kemiskinan di Indonesia juga bertambah atau naik. Dapat dikatakan juga jika pengangguran bertambah 1%, maka kemiskinan akan naik sebesar 2.59%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohani (2016). Dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Sukirno (2004) menambahkan bahwa pengangguran berhubungan erat dengan kemiskinan, karena jika seseorang tidak memiliki pekerjaan atau dalam arti lain tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk menghidupi kebutuhannya maka tingkat kesejahteraan akan semakin menurun. Turunnya kesejahteraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang disebabkan oleh pengangguran, maka akan membuat kemiskinan akan meningkat juga.[43]

Masalah pengangguran yang ada di Indonesia terjadi karena beberapa faktor antara lain seperti penduduk Indonesia yang di dominasi oleh penduduk usia muda. Kondisi seperti ini membuat pemerintah harus menyediakan lapangan kerja yang banyak, terutama industri yang berorientasi padat karya agar masyarakat dapat memiliki pekerjaan sehingga meningkatkan kesejahteraannya masing-masing. Badan Pusat Stastik mengatakan bahwa pada periode Agustus tahun 2004 hingga Februari 2005 angka pengangguran bertambah sekitar 600 ribu orang. Perekonomian ditopang oleh sektor konsumsi saja, tanpa menciptakan lapangan pekerjaan baru. Meskipun dengan adanya investasi diharapkan dapat mengurangi pengangguran namun investasi yang ada lebih banyak dalam bentuk padat modal.

Selain faktor diatas, kurang terampil nya tenaga kerja yang ada juga menjadi permasalahan yang menyebabkan pengangguran. Pada tahun 2014 hingga sekarang, *link and match* antara lowongan kerja yang ada dengan skill yang dimiliki oleh pencari kerja masih menjadi masalah krusial. Menurut data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2015, menjelaskan bahwa penawaran tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan lulusan SMP dan SMA

[43]Sadono Sukirno, *"Makro Ekonomi: Teori Pengantar"*, 2004. (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa), hal 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan lowongan kerja yang ada. Ketidakcocokan skill antara penawaran dan permintaan yang dimiliki oleh tenaga kerja harus menjadi perhatian khusus yang harus segera diatasi. Sistem pendidikan yang dibarengi dengan sistem pelatihan yang ada harus disesuaikan dengan lowongan kerja yang dibutuhkan.[44]

Semakin banyak pengangguran dapat mengindikasikan bahwa kesejahteraan masyarakat juga turun. Karena dengan tidak memiliki penghasilan maka masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Jika hal ini tidak dapat dikendalikan maka kemiskinan di Indonesia akan semakin meningkat.

[44] https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/ ---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_381565.pdfdiakses pada 16 Januari 2021 pukul 17.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tingkat fertilitas dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan, variabel tingkat fertilitas dan pengangguran berpengaruh signfikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2018. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat fertilitas dan pengangguran meningkat maka diikuti dengan peningkatan kemsikinan di Indonesia.
2. Secara parsial, variabel tingkat fertilitas berpengaruh positif dan signfikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini berarti bahwa jika tingkat fertilitas mengalami kenaikan, maka kemiskinan juga akan naik. Sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini berarti bahwa jika pengangguran bertambah, maka kemiskinan di Indonesia akan ikut naik juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya sebuah upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan pengagguran melalui kebijakan pemberdayaan penduduk dan perluasan lapangan pekerjaan.
2. Diharapkan masyarakat untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan lebih mengeskplor skill serta keterampilan yang ada pada dirinya, dengan demikian akan meningkatkan produktifitas bagi dirinya sehingga dirinya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Diharapkan Pemerintah Indonesia agar dapat mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat menekan angka kelahiran secara masif guna meningkatkan Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. Selain itu, harus mengoptimalkan pembinaan keluarga dalam sosialisasi dan penerapan program KB di masyarakat untuk pengendalian kelahiran, dan juga meningkatkan investasi yang berbentuk padat karya yang kemudian dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdurachim, *"Pengantar Masalah Penduduk".*Bandung: Penerbit Alumni. 2003.

Gujarti, Damodar. *"Ekonometrika Dasar Edisi IV".* Jakarta: Erlangga, 1995.

Lincolin, Arsyad. "*Ekonomi Pembangunan".* Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Lipsey, Richard G dkk. "*Pengantar Makro Ekonomi*". Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.

Mankiw, N.Gregory, "*Makro Ekonomi. Terjemahan: Yati Sumiharti, Imam Nurmawan"*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2000.

Mankiw, N. Gregory. *"Makro Ekonomi. Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan"*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.

Mantra,Ida Bagoes. *"Demografi Umum".* Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2002.

Samosir Adioetomo. " *Dasar-Dasar Demografi"* Jakarta:Salemba, 2011.

Sukirno Sadono. "*Makro ekonomi Modern*". Jakarta: PT Raja DrafindoPersada. 2000.

Sukirno Sadono. *"Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru".* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Sukirno Sadono. *"Makro Ekonomi Teori Pengantar".* Jakarta: Erlangga, PT. Raja Grafindo Persada, 2004 hal 20.

Sukirno Sadono, *"Makro Ekonomi: Teori Pengantar"*, Jakarta: Erlangga, PT Raja GrafindoPerkasa, 2004hal 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tambunan Tulus. "*Perekonomian Indonesia1965-2018*". Bogor: Ghalia Indonesia,2018.

Jurnal :

Amir, Amri. "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia". 2007. (http://amriamir.wordpress.com, diakses pada Desember 2020).

Dame Esther, Elvis, P. J. *"Ekonomi Indonesia"*. edisi kedua, Medan: Universitas HKBP Nommensen. 2012.

David, Lucas, dkk. "Pengantar kependudukan". Cetakan Keempat. Yogyakarta: Gadjah Mada University. 1990.

Ghozali, Imam. *"Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)"*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang, 2008.

Husein, Ananda Sabil. "*Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0"*. Skripsi. Universitas Brawijaya, 2015.

Mahendra. A.*"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Indonesia"*. *JRAK*. No. 2, Vol. 3. 2017.

Marissa, Yuslina. *"Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan fertilitas di Desa Sulang dan Desa Pranti Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang"*. Skripsi--Surakarta.

Priadana, Moh. Sidik. *"Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis"*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rujiman,Azantaro, Ramli. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Fertilitas Di Sumatera Utara"*. Jurnal Ekonomi, No 1, Vol. 18, Januari 2015.

Setiawan. "*Dinamika Penduduk Profensi Jawa Barat ilustrasi Dasawarsa Awal milenium II*". Bandung: LPFE UNEJ. 1999. Hal 23.

Sri Hatmaji. "*Fertilitas Dalam Dasar-dasar Demografi"*. jakarta LDFFE.UI. 2004.

Stober,Emannuel O. "*Unemployment Scourge: Rising to the Nigerian Challenge*." The Romanian Economic Journal, XVIII No.56 pp181-200. 2015.

Sugiono. "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*." Bandung : Alfabeta, 2013.

Referensi Lainnya

Badan Pusat Statistik Indonesia

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

Berita Satu

Undang-Undang No 10 Tahun 1992

http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/103053-[_Konten_]-L.30.%20Bab.%202%20Perubahan%20Struktur%20Penduduk.pdf(diakses pada 13 Januari 2021 pukul 22.45 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://www.beritasatu.com/ekonomi/338515/ini-penyebab-angka-kemiskinan-ri-meningkat(diakses pada 14 Januari 2021 pukul 11.18 WIB.)

https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_381565.pdf (diakses pada 16 Januari 2021 pukul 17.00 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id